

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MELUKIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA TK LAB UNDIKSHA SINGARAJA

I Nyoman Sila¹, I Ketut Supir², I Made Sutama³

^{1,2}Jurusan Seni dan Desain FBS Undiksha; ³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS Undiksha

Email: nyoman.sila@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service activity aims to: (1) provide painting training and assistance to increase the creativity of TK Lab Undiksha students (2) determine the response of TK Lab Undiksha students to painting training and assistance. This community service activity method uses lectures, demonstrations and training in painting with pencils/crayons/pastels. This training involved students from the Visual Arts Education Study Program in collaboration with accompanying teachers and TK Lab Undiksha students with a total of 35 training participants. The results achieved in this community service activity were that TK Lab Undiksha students were able to paint using pencils/crayons/pastels. This provides a positive response to training activities on painting with pencils/crayons/pastels.

Keywords: training, mentoring, painting, creativity

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan dan pendampingan melukis untuk meningkatkan kreativitas siswa TK Lab Undiksha (2) mengetahui respon siswa TK Lab Undiksha terhadap pelatihan dan pendampingan melukis. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pelatihan melukis dengan pensil/krayon/pastel. Pelatihan ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa bekerja sama dengan guru pendamping dan siswa TK Lab Undiksha dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 35 orang. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa TK Lab Undiksha bisa melukis dengan menggunakan pensil/krayon/pastel. Hal ini memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan melukis dengan pensil/krayon/pastel.

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, melukis, kreativitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan sehingga secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pada dasarnya tujuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup di masyarakat. Melalui pendidikan peserta didik dapat dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan hingga menjadi dewasa.

Pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Oleh karena itu, keluarga harus menyadari dan mengetahui

bahwa sangat penting memberikan pendidikan sejak usia dini, karena anak merupakan generasi penerus bagi negara di masa depan. Anak lahir sudah memiliki faktor bawaan seperti potensi bakat dan minat. Potensi anak harus mendapat perhatian supaya berkembang secara optimal agar sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak harus mendapat perhatian dan tindakan dengan cara menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) (Sriwahyuningsih, 2022:85).

Pendidikan Taman-Kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan formal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk

memasuki pendidikan selanjutnya. Tugas utama TK adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku dengan cara yang menyenangkan (Anis Fitria, 2015). Taman Kanak-kanak sebagai tempat bermain yang nyaman dan bergembira bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Melalui pembelajaran sambil bermain, anak dapat mengembangkan salah satu aspek perkembangan motorik. Kemampuan motorik anak mampu berkembang secara optimal apabila anak distimuli dengan kegiatan latihan keterampilan jari jemari untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce (Artha, 2019: 1398).

Menggambar atau melukis merupakan salah satu aspek penting perlu diajarkan pada anak, karena melalui pembelajaran seni dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Melukis bertujuan agar anak dapat berpikir kreatif, produktif dan dapat mengembangkan estetika pada diri anak. Melukis merupakan salah satu materi ajar yang ada di Sekolah Taman Kanak-kanak Lab Undiksha. Namun materi tersebut jarang diberikan guru, karena tidak semua guru memiliki jiwa seni dalam hal melukis. Beberapa pengabdian yang pernah diberikan berupa mewarnai. Namun anak-anak rupanya sudah bosan mendapatkan materi tentang mewarnai. Berdasarkan wawancara dengan guru TK, melukis saat ini dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa seni pada anak-anak. Di samping itu guru ingin mengetahui minat dan bakat anak didik dalam melukis, sehingga bisa diarahkan untuk memupuk minat dan bakatnya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat, sehingga dapat diarahkan sesuai dengan potensi anak. Anak sejak lahir sudah memiliki potensi bawaan seperti bakat dan minat. Dengan demikian pengembangan potensi anak harus mendapat perhatian dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Melukis dengan pensil/krayon/pastel dapat meningkatkan kreativitas dari anak dalam seni lukis. Di samping itu melihat bakat dan minat

anak di bidang seni melukis melalui belajar sambil bermain. Melalui program belajar sambil bermain dapat menumbuhkembangkan potensi kecerdasan dan kreativitas anak dalam menciptakan sesuatu yang baru.

Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang berfokus pada kegiatan melukis. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu (Wikipedia). Medium lukisan bisa dibentuk dari kanvas, kertas, papan, badan dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan.

Seni lukis termasuk dalam seni rupa dua dimensi yang terbentuk dan tersusun dari unsur-unsur rupa yaitu: titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang. Unsur-unsur seni menurut Annisa Hapsari (2022) adalah:

- a. Titik, adalah suatu unsur dalam seni rupa yang paling dasar atau paling kecil. Semua wujud dari suatu karya seni pasti pada awal pembuatannya dihasilkan atau dibuat dari unsur titik.
- b. Garis, adalah sebuah goresan atau sebuah batasan dari suatu benda, bidang tekstur ruang dan lainnya. Sebuah garis tercipta karena penggabungan sebuah titik dengan posisi yang berurutan dengan besar titik yang sama.
- c. Bidang, merupakan sebuah unsur seni rupa yang terbentuk dari penggabungan beberapa unsur garis. Bidang memiliki dimensi panjang dan lebar.
- d. Bentuk, merupakan sebuah unsur yang kompleks karena mempunyai 3 dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi yang digabung menjadi satu hingga membentuk sebuah volume atau isi.
- e. Tekstur, merupakan sebuah unsur yang dimana unsur tersebut adalah sifat dari sebuah benda. Sifat-sifat tersebut bisa terkesan kasar, halus, mengkilap, licin, dan sebagainya.
- f. Warna, merupakan unsur yang membuat suatu karya lebih hidup dan lebih terkesan ekspresif.

- g. Gelap terang, adalah menyatakan kesan kedalaman, serta memberi sebuah perbedaan kontrak pada sebuah karya seni.
- h. Ruang (Kedalaman), merupakan sebuah bentuk dari seni rupa itu sendiri, dalam hal ini ruang dibedakan menjadi 2 sifat, yaitu: 2 dimensi dan 3 dimensi.

Unsur unsur ini merupakan hal yang penting untuk suatu seni lukis., karena unsur-unsur ini adalah suatu hal yang wajib untuk menunjang sebuah karya. Unsur-unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan inilah yang menghasilkan sebuah keindahan.

Aktivitas untuk mengembangkan aspek seni pada anak usia dini bisa dilakukan berbagai kegiatan, seperti misalnya di rumah. Aspek seni berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Melalui aktivitas seni, anak bisa lebih berpikir kreatif dan fokus. Menurut Yudisthia (2021), terdapat berbagai aktivitas yang bisa diterapkan untuk mengembangkan aspek seni pada anak usia dini, diantaranya: (1) coretan krayon, (2) warnai gambar, (3) Seni mosaik, (4) *play dough*, (5) berkreasi dengan stik es krim, (6) berkreasi dengan manik-manik. Selanjutnya Suratno (2005:123) menyatakan untuk mengembangkan kegiatan seni pada anak usia dini antara lain: (1) mewarnai, (2) menggambar, (3) merangkaikan, (4) menggunting dan menempel, (5) menyusun, (6) mencetak, (7) menempel, (8) melipat, (9) bernyanyi, dan (10) musik.

Melukis merupakan kegiatan yang kompleks melibatkan aktifitas fisik dan mental anak. Melukis memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan gerakan antara konsep spontan dan konsep ilmiah (Margaret, 2009). Penciptaan gambar melibatkan semua pengalaman baik masa lalu dan masa sekarang, bahkan masa depan. Melukis secara simultan melibatkan memori, pengalaman, imajinasi, dan observasi.

Ada beberapa manfaat melukis bagi perkembangan anak TK, antara lain: melukis sebagai media mencurahkan perasaan, melukis sebagai alat bercerita, melukis sebagai alat bermain, melukis melatih ingatan, melatih berpikir komprehensif, mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi (Hajar Pamadhi, 2008). Melukis dapat meningkatkan kreativitas anak untuk menghasilkan bentuk,

kombinasi warna, dan pola gambar yang akan dituangkan ke dalam lukisan mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi. Pelatihan dilaksanakan selama 8 bulan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang melukis seperti objek lukisan, bahan, alat yang digunakan dan langkah-langkah melukis.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses melukis..
3. Pelatihan membuat lukisan dengan pensil/krayon/pastel ditujukan kepada seluruh anak TK Lab Undiksha kelas B.
4. Evaluasi hasil akhir.

Khalayak sasaran strategis untuk pelatihan dan pendampingan ini adalah anak-anak TK Lab Undiksha kelas B berjumlah 35 orang dan guru-guru pendamping sebanyak 2 orang. Dipilihnya anak-anak kelas B karena akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan guru pendamping bisa melanjutkan program pelatihan ini kepada anak-anak yang lainnya. Guru sebagai pendamping juga diharapkan untuk selalu memupuk kreativitas anak di bidang seni melukis untuk menyeimbangkan kerja otak kiri dan kanan anak.

Tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan penilaian kinerja. Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan mengacu pada indikator yang tercantum dalam rubrik yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan pengembangan bakat siswa TK Lab Undiksha dalam melukis sudah berjalan dengan lancar. Pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dimulai pada hari Rabu 26 Juli 2023 dan berakhir pada hari Kamis 27 Juli 2023 mulai pukul 09.00 sampai dengan 11,00 WITA bertempat di Auditorium

Sekolah TK Lab Undiksha. Peserta pelatihan berjumlah 35 orang siswa diambil dari TK Kelompok B. Kegiatan hari pertama, dilakukan dengan pemberian ceramah dan menampilkan beberapa contoh lukisan anak-anak untuk memancing kreativitas. Di samping itu juga menanyakan kegiatan yang sering dilakukan, dan benda-benda yang menjadi kesukaannya yang dapat digunakan sebagai objek dari lukisannya dilanjutkan dengan membuat lukisan dan pendampingan untuk memotivasi anak-anak untuk berkarya. Hari kedua dilanjutkan dan pendampingan bagi siswa yang belum menyelesaikan tugasnya dan setelah selesai dikumpulkan.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan menyiapkan bahan, seperti kertas gambar, krayon/pensil/pastel sesuai kesukaan siswa dalam menyelesaikan lukisan. Karena pelaksanaan pelatihan di Auditorium untuk alas melukis masing-masing siswa yang menyiapkan. Sebelum pelaksanaan pelatihan disiapkan beberapa contoh karya lukis anak-anak untuk memancing kreativitasnya. Sesuai dengan masa perkembangan anak dalam berkarya seni rupa usia 5 sampai 6 tahun masa goresan. Untuk menumbuhkan minat berkarya seni rupa (melukis) anak-anak perlu diberikan contoh gambar untuk memancing kreativitasnya dalam berkarya. Selain contoh gambar untuk memancing kreativitas bisa dengan bercerita dari cerita tersebut anak dapat menciptakan objek yang menarik bagi mereka. Di samping itu juga dapat menanyakan benda-benda kesukaan anak yang dapat ditampilkan dalam lukisan. Siswa TK masih dalam masa bermain kita tidak bisa memaksakan kepada mereka dalam membuat karya seni lukis. Di samping memberikan contoh gambar, melalui cerita, benda-benda yang menjadi kesukaan anak, namun tidak semua anak dapat mewujudkan hasil lukisannya. Dalam pelatihan ini siswa diberikan kebebasan untuk menggambar apa saja yang ingin dituangkan dalam kertas gambar dalam pengembangan bakat dan kreativitasnya.

Latihan melukis dilakukan setelah diberikan penjelasan kepada siswa dengan menyiapkan alat dan menampilkan 9 contoh lukisan anak-anak dengan objek yang berbeda dan warna yang bervariasi. Tujuan memberikan contoh tersebut untuk memancing ide kreatif para siswa TK. Selain diberikan beberapa contoh

lukisan anak-anak untuk memancing kreativitas instruktur menanyakan tempat-tempat yang pernah dikunjungi yang dianggap menarik untuk dijadikan objek lukisan. Dengan memberikan contoh lukisan dan menanyakan tempat-tempat yang dikunjungi, serta benda-benda yang menjadi kesukaannya dapat memunculkan ide mereka untuk menghasilkan karya lukisan. Siswa TK yang masih suka bermain tidak dapat dipaksakan untuk membuat lukisan hanya dengan 1 objek agar tidak terkekang untuk menampilkan ide-ide mereka. Anak-anak dalam berkarya cepat bosan, sehingga instruktur dituntut sabar dalam menghadapi perilaku mereka. Setelah pemberian contoh lukisan selanjutnya para siswa mulai membuat sket dengan pensil sesuai kreativitasnya. Para instruktur dan guru mengarahkan untuk kelancaran proses membuat lukisan.

Dalam proses melukis di hari 1 anak-anak TK Lab Undiksha sangat senang bahkan ada sambil bernyanyi. Karena jumlah peserta cukup banyak lukisan yang dibuat sangat beragam. Ada yang membuat rumah, bunga matahari, layang-layang, gambar orang, gunung, dan lain-lain. Dalam melakukan proses melukis ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu membuat sket maupun dalam pemberian warna. Instruktur memberikan bimbingan secara individu agar dapat menyelesaikan lukisan. Perlu disadari bahwa tidak setiap anak memiliki bakat dalam melukis. Melalui bimbingan yang diberikan akhirnya anak-anak merasa senang diberikan kebebasan untuk menampilkan kreasinya.

Bagi siswa yang belum menyelesaikan gambar dihari 1 dilanjutkan pendampingan pada hari ke 2. Setelah dilakukan pendampingan pada hari ke 2 semua siswa TK yang mengikuti pelatihan melukis akhirnya dapat menyelesaikan lukisannya. Untuk memotivasi siswa agar menyelesaikan lukisannya tim terus mendampingi para siswa, sehingga mereka merasa senang dan dapat menyelesaikan lukisannya. Adapun proses pelatihan dan pendampingan melukis siswa TK Lab Undiksha seperti gambar berikut di bawah ini. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelatihan melukis



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Melukis

Pada akhir kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelatihan. Evaluasi dilakukan mulai dari persiapan pemilihan bahan dan alat, proses melukis, sampai menghasilkan lukisan. Komponen yang dievaluasi terdiri atas: (1) persiapan (pemilihan bahan dan penyiapan alat); (2) penggunaan peralatan yang benar; (3) ketepatan langkah-langkah melukis dengan pensil/krayon/pastel; (4) kreativitas; (5) kerapian lukisan; (6) kombinasi warna. Hasil evaluasi kegiatan melukis termasuk kategori baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata 84%. Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan hasil karya melukis siswa TK Lab Undiksha.



Gambar 3. Hasil Karya Melukis Siswa TK Lab Undiksha



Gambar 3. Hasil Karya Melukis Siswa TK Lab Undiksha

Catatan pada indikator persiapan pemilihan bahan dan alat, penggunaan peralatan yang benar, ketepatan langkah-langkah melukis dengan pensil/krayon/pastel sudah sesuai dengan kriteria. Kreativitas siswa dalam melukis sebagian besar sudah tergolong baik, namun ada beberapa siswa masih ragu-ragu dan kekurangan ide untuk membuat objek lukisan. Kerapian dan kombinasi warna perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil karya yang baik.

Respon siswa TK Lab Undiksha dalam mengikuti pelatihan melukis sangat baik, hal ini dilihat dari antusiasnya mengikuti pelatihan, ketekunan mengikuti proses melukis dari awal sampai akhir dan mereka sangat senang melukis sambil bermain-main dengan penggunaan warna ada yang menggunakan pensil warna, ada yang menggunakan krayon, dan ada yang menggunakan pastel dengan warna yang beragam. Pendampingan dilakukan pada hari kedua untuk siswa yang belum menyelesaikan lukisan pada hari 1 dan memotivasi siswa untuk melukis. Pada hari ke 2 juga dilakukan diskusi dengan guru agar dapat mengajarkan siswa untuk melukis dengan memancing kreativitas melalui contoh-contoh lukisan anak-anak, dengan bercerita, dan mengajak siswa untuk mengunjungi pameran dan tempat-tempat yang menarik bagi siswa TK.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan melukis pada siswa TK Lab Undiksha sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Pembelajaran menggambar atau melukis pada siswa TK Lab diharapkan dapat dilanjutkan oleh guru untuk melatih motorik dan pengembangan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan melukis sudah berhasil dengan baik dan terbukti para siswa sudah dapat menampilkan objek lukisan yang menarik sebagai karya seni dari imajinasinya masing-masing. Hasil evaluasi kegiatan melukis termasuk kategori baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata 84%. Keberhasilan diukur dari enam komponen dan juga tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa dilihat dari ekspresi wajah yang ditunjukkan setelah mereka mengumpulkan karyanya. Dari keberhasilan kegiatan yang sudah dicapai pada pelatihan kali ini dapat dilanjutkan pada pengabdian berikutnya dengan memberikan pelatihan membuat karya seni yang lain seperti membuat prakarya dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan melukis untuk meningkatkan kreativitas siswa TK Lab Undiksha Singaraja sudah berjalan dengan lancar sesuai yang telah direncanakan. Jumlah peserta sebanyak 35 orang dari siswa TK Lab kelompok B, dan jumlah yang hadir 100%. Proses pelatihan dimulai dari penyiapan bahan dan alat, menampilkan beberapa contoh lukisan anak-anak di depan kelas, menanyakan tempat-tempat yang pernah dikunjungi yang menarik sebagai pemancing kreativitas siswa, kemudian dilanjutkan dengan proses melukis.

Keseriusan siswa dalam pelatihan melukis dapat ditunjukkan dengan ketekunan membuat sket sampai memberi warna sehingga menghasilkan karya lukisan yang beragam sesuai karya yang telah ditampilkan pada BAB III di depan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan cukup baik ditinjau dari ketercapaian nilai rata-rata hasil karya siswa 84% dari sejumlah indikator yang sudah ditetapkan. Para siswa memberikan respon positif dengan semangat membuat karya seni lukis yang beragam sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis Fitria. 2015. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Diakses pada tanggal 15 Maret 2023 pada https://www.kompasiana.com/anis_fitria
- Artha, R.S., dan Mayar, F. 2019. Pembelajaran Seni Lukis dengan Media Cotton Bud

Anak Usia 5 -6 Tahun di TK Muttaqin Bangkinang Kota. Jurnal Pendidikan Tambusi Vol 3 (6).

- Hajar Pamadhi. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hapsari, A. 2022. 8 Unsur Seni Rupa Beserta Penjelasan, Lengkap. Diakses pada tanggal 16 Maret 2023 pada <https://www.pinhome.id/blog/unsur-seni-rupa/>
- Margaret, Brooks. 2009. What Vygotsky can teach us about young children drawing. Journal International art And Early Childhdhood Research. Vol I (1).
- Suratno. 2005. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sriwahyuningsih, V., Barseli, M., Afrianti, D. 2022. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Taman Kana-Kanak (TK) Tunas Palma Kerumutan.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi Vol 2 (3).
- Yudithia, D. 2021. Aktivitas untuk Mengembangkan Aspek Seni Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari. Diakses pada tanggal 17 Maret 2023, pada <http://yd.blog.um.ac.id/aktivitas-untuk-mengembangkan-aspek-seni-anak-usia-dini-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
- Wikipedia, diakses pada tanggal 15 Maret 2023, pada https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis